

EVALUASI POTENSI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH BIDANG PARIWISATA DI INDONESIA

Jovan Febriantoko¹, Hendra Rotama²

Politeknik Palcomtech, Palembang, Indonesia

Jovan_febriantoko@palcomtech.ac.id¹, hendra_rotama@palcomtech.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kegiatan promosi pariwisata di Indonesia khususnya Pemerintah Kota Pagaralam dan melihat implementasi kegiatan promosi dengan bantuan multimedia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pagaralam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *mix methode* dengan metode studi kasus dengan menghitung rasio kemandirian daerah dan pendekatan *logic model*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan *member checking*. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan promosi pariwisata ditemukan beberapa kendala yaitu kurangnya anggaran, sumberdaya manusia ahli multimedia belum ada, dan belum memahami penggunaan multimedia seperti *motion graphic* untuk meningkatkan kunjungan wisata kota pagaralam.

Kata Kunci : PAD, sektor publik, motion graphic

Abstract

The purpose of this study was to evaluate tourism promotion activities in Indonesia, especially the Pagaralam City Government and see the implementation of promotional activities with multimedia assistance. The results of this study are expected to be able to improve the economy of the community and increase the Pagaralam City Original Regional Income (PAD). The type of research that is done is mix method with case study method by calculating the regional independence ratio and logic model approach. Data

collection techniques with interviews, documentation, and observation. Validity Test data uses triangulation techniques and member checking. Based on the results of the evaluation of tourism promotion activities found several obstacles, namely lack of budget, human resources multimedia experts do not yet exist, and do not understand the use of multimedia such as motion graphics to improve tourist visits in the city of fence.

Keyword: *olgr, public sector, motion graphic,*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan gaya hidup masyarakat moderen. Sektor ini dapat menjadi sarana peningkatan pendapatan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dampaknya memiliki prospek yang memberikan keuntungan. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Devisa negara yang dihasilkan dari pariwisata pada tahun 2011 meningkat sebesar 12,51% dan tahun 2012 meningkat sebesar 6,62%. Pariwisata telah dipandang menjadi kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses peningkatan pembangunan suatu daerah. Pembangunan mengenai dunia pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik[2]

Kawasan Kota Pariwisata di Indonesia salah satunya adalah Kota Pagaralam yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Prioritas Pemerintah Kota Pagaralam salah satunya adalah sektor pariwisata.

Sektor ini diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Salah satu sumber PAD Kota Pagaralam adalah pada sektor pariwisata. PAD sektor pariwisata berasal dari pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga serta retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/villa. Dari Laporan Realisasi Anggaran Kota Pagaralam dapat dilihat bahwa sumbangan PAD pada sektor pariwisata di Kota Pagaralam terhadap total PAD belum menunjukkan dampak yang diharapkan, dibuktikan dengan rata-rata kontribusi PAD sektor pariwisata 3(tiga) tahun terakhir belum melebihi 2,5% dari total PAD.

Faktor faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan daerah pada sektor pariwisata yaitu Sumber daya manusia yang kurang mumpuni[5], kurangnya kepatuhan wajib pajak. Sebagai contoh banyak hotel yang menunggak pembayaran pajak dengan alasan berbagai hal dan tidak rutin mengurus perijinan, keadaan sosial ekonomi yang masih rendah, kondisi perkonomian yang belum stabil menimbulkan dampak bagi sektor perdagangan dan jasa, serta kurangnya promosi terhadap sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah. Untuk mengatasi kendala yang terjadi perlu strategi yang tepat untuk mengelola sumber daya secara ekonomi efisien dan efektif. Untuk mengenalkan obyek wisata unggulan yang ada di Kota Pagaralam kepada wisatawan diperlukan promosi dan publisitas. Tujuan kegiatan promosi pariwisata adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata tujuan, meningkatkan gambaran yang baik

mengenai suatu daerah, memberikan informasi mengenai fasilitas pendukung dan akomodasi, dan sebagai sarana komunikasi sebagai salah satu daya tarik daerah[6]. Strategi pengembangan sektor pariwisata diarahkan pada penerapan pemasaran untuk pemenuhan akomodasi dan minat calon wisatawan dengan mempertimbangkan kesiapan dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu bentuk strategi yang cukup efektif dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah adalah melalui promosi dalam bentuk media dengan teknik motion graphic[7]. Dalam hal ini, media tersebut harus mampu diposisikan sebagai sebuah informasi yang dapat menjangkau segala lini, agar potensi wisata Kota Pagaralam dapat diketahui secara luas oleh wisatawan. Objek wisata Kota Pagaralam yang dapat ditawarkan meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata kuliner. Untuk mewujudkan program dan promosi objek wisata pagar alam perlu kerjasama masyarakat dan pihak setempat agar perancangan ini dapat terwujud.

Motion graphic merupakan salah satu media yang paling efektif, karena dalam perancangan motion graphic terdapat teks dan gambar yang mampu menginformasikan secara terperinci[8]. Motion graphic promosi wisata kota pagar alam memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin berkunjung ke objek wisata kota pagar alam, sehingga dengan berkunjungnya wisatawan ke kota pagar alam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Pagaralam. Motion graphic nantinya dapat diakses oleh calon wisatawan diwebsite maupun social media dinas parawisata Kota Pagaralam, yang menjadikan informasi tentang objek objek wisata yang terdapat di Kota Pagaralam. Perancangan *motion graphic* ini berisikan informasi objek wisata yang

dirancang dalam bentuk vector agar lebih menarik dan mudah dikenali, beberapa icon dari objek wisata Kota Pagaralam di sederhanakan bentuknya menjadi icon yang nantinya bisa mewakili bentuk dari objek wisata Kota Pagaralam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana strategi yang akan digunakan Pemerintah Kota Pagaralam dalam upaya peningkatan PAD melalui obyek wisata? Dan Bagaimana meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui promosi dengan teknik motion graphic ?. Rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mengevaluasi program dan kegiatan sektor pariwisata Pemerintah Kota Pagaralam menggunakan logic model, dan merancang strategi sekaligus memproyeksikan strategi promosi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Pagaralam.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Kota Pagaralam dalam Penyusunan program dan kegiatan promosi sektor pariwisata memiliki permasalahan yaitu minimnya sumber daya manusia, perencanaan/penyusunan program dan kegiatan promosi belum efektif, dan belum berorientasi kepada hasil yang akan dicapai. Dari tujuan penelitian ini, maka rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi[10]. Jenis penelitian ini adalah mix methode yaitu gabungan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif[11]. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya[12]. Tujuan

penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi[13]

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain:

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan[14]. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Penentuan subjek yang akan diwawancara menggunakan teknik expert/face analysis. Analisis ini merupakan wawancara dengan para ahli yang berkompeten atau orang yang berkaitan langsung dengan penyusunan program dan kegiatan[15].

b) Dokumentasi

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang yang sesuai dengan tema penelitian[16]. Hasil penelitian dari wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen di masa lalu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA).

3. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui Uji kredibilitas yang merupakan uji ketepatan. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber[18].

Triangulasi merupakan bagian dari teknik uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data[16]. Tujuan dari triangulasi yaitu untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data. Teknik yang digunakan dalam triangulasi dengan cara mengecek kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas dan uji transferability. Uji kredibilitas merupakan uji ketepatan data yang dikumpulkan, dengan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber[18]. Uji kredibilitas dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Pengumpulan data dengan teknik triangulasi bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Tujuan teknik triangulasi yaitu untuk mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, dengan mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data [16].

Triangulasi sumber adalah cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama[16]. Triangulasi sumber untuk

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini pengujian data akan dilakukan kepada Kepala SKPD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagaralam dan Kepala SKPD Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pagaralam. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian dikonfirmasi dengan ketiga sumber data tersebut.

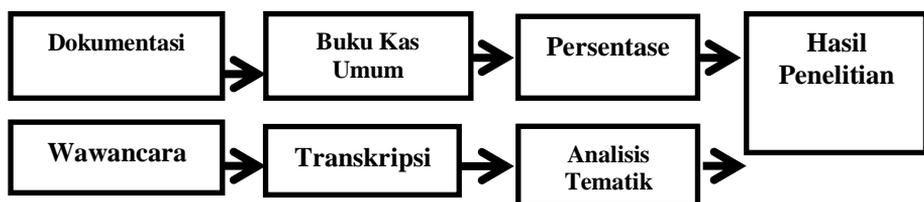
Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yang berbeda[18].

Triangulasi Waktu menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda[18]. Perbedaan waktu sering berpengaruh terhadap kredibilitas data.

4. *Member Checking*

Peninjauan kembali kredibilitas data dengan *member checking* adalah proses pengecekan data kembali kepada responden mengenai keabsahan data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid, sehingga akan semakin kredibel atau dipercaya[18].

5. Model Penelitian



Gambar 1. Skema Model Penelitian

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai peningkatan kenaikan PAD setiap tahun yang berasal dari retribusi sektor pariwisata. Analisis data dalam bentuk dokumen akan mendukung analisis data yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dalam penelitian ini yang merupakan data kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik merupakan metode yang bertujuan menganalisis, mengidentifikasi, dan melaporkan pola-pola tema dalam suatu data[19]. Dalam penelitian ini analisis tematik digunakan untuk menganalisis tema-tema dalam wawancara terkait penyusunan Program dan kegiatan Pemerintah Kota Pagaralam dalam pemberdayaan sektor pariwisata.

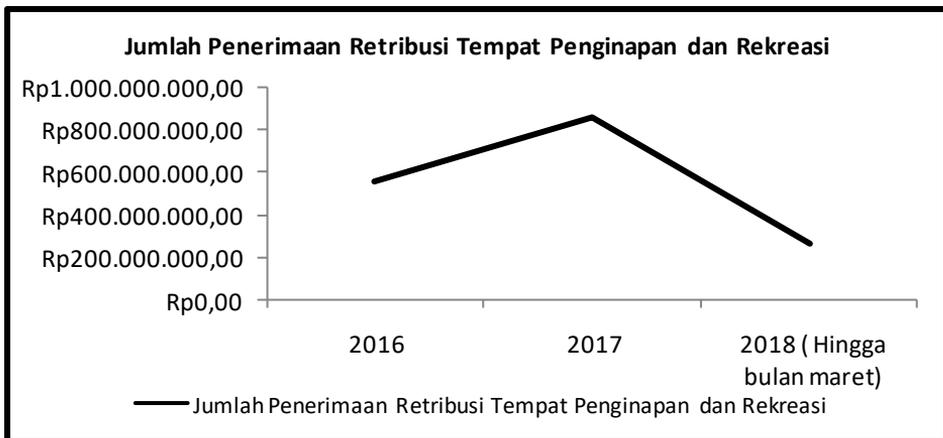
Langkah-langkah analisis tematik adalah pengenalan data, pemberian kode, pencarian tema, peninjauan ulang tema utama, pembahasan dan pemberian nama tema, penulisan laporan penelitian[20].

Hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif akan di evaluasi menggunakan logic model untuk melihat korelasi antar sumber, aktivitas, keluaran, hasil yang berhubungan dengan situasi khusus[21] dalam [22]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan data melalui dokumentasi

Hasil dari pengumpulan data melalui dokumentasi diperoleh kondisi pendapatan sektor pagaralam sebagaimana berikut:



Sumber: Data Diolah, 2018

Gambar 2. Grafik Penerimaan Retribusi Tempat penginapan dan Rekreasi

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan penerimaan retribusi sektor pariwisata Kota Pagaralam. Namun, jika dilihat dari besar nominal yang di peroleh masih sangat kecil dibandingkan dengan total penerimaan PAD Pemerintah Kota Pagaralam yaitu di bawah 5%.

2. Pengumpulan data melalui wawancara

Informan dalam teknik wawancara berjumlah 3 yaitu: Informan 1 : Kepala Seksi Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Kota; Informan 2: Kepala Dinas Pariwisata; dan Informan 3: Kepala Bagian Pelaporan Badan Keuangan Daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan, maka akan dilakukan analisis terhadap hasil wawancara dengan thematic analysis maka diperoleh hasil sebagaimana berikut:

- a. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pariwisata

“...Dinas Pekerjaan umum akan membangun infrastruktur berdasarkan usulan dari masyarakat...” (Informan 1)

“ ...Tidak semua masyarakat maupun Perkebunan teh mau menghibahkan tanahnya untuk insfrastruktur pariwisata...” (Informan 1)

“pagaralam punya pariwisata megalitikum yang sangat banyak dan bisa menarik wisatawan internasional...” (Informan 2)

“...Masyarakat merasa kawasan wisata merupakan tanah milik nenek moyangnya sehingga gak mau bayar walaupun murah...” (Informan 2)

Dari hasil analisis wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah pemerintah siap membangun infrastruktur pariwisata dan Kota Pagaralam memiliki destinasi pariwisata yang menarik.

b. Strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Pagaralam untuk peningkatan PAD sektor pariwisata

“... mempersiapkan infrastruktur menuju lokasi wisata..”
(Informan 1)

“... mengadakan pameran di luar kota, seperti Palembang...”
(Informan 2)

“... akan menganalisis potensi PAD pariwisata yang lain ...”
(Informan 3)

Berdasarkan analisis wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Pagaralam sudah melakukan berbagai strategi dalam upaya peningkatan PAD sektor pariwisata namun belum memiliki dampak yang signifikan

c. Strategi Promosi Pariwisata

“... dinas PU akan mendukung dan melaksanakan pembangunan ke area pariwisata...” (Informan 1)

“... pameran hasil bumi unggulan di luar Kota Pagaram seperti kopi...” (Informan 2)

“... memberdayakan komunitas lokal dalam mengelolala media sosial, seperti komunitas video yang pakai drone itu...” (Informan 2)

“... kami belum ada ahli bidang grafis yang kerja di sini...” (Informan 2)

Berdasarkan analisis wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Pagaram belum memiliki fokus promosi pariwisata secara digital dan multimedia karena sumber daya manusia belum memadai.

3. Evaluasi *Logic Model*

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan analisis wawancara maka dapat dilakukan evaluasi korelasi antara input, proses output, dan outcome sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 *Logic Model*

Input	Proses	Output	Outcome
Anggaran masih kurang, SDM ahli multimedia belum tersedia, sebagian masyarakat masih belum taat aturan.	pelaksanaan program promosi dari pemerintah terfokus pada promosi secara konvensional	Keluaran langsung dari kegiatan promosi belum mampu mencakup dan menarik wisatawan internasional dalam waktu dekat.	dengan <i>logic model</i> belum terlihat secara jelas proyeksi masa depan mengenai perkembangan sektor pariwisata.

Sumber: Data Diolah, 2018

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pemerintah Kota Pagaralam sudah melaksanakan berbagai strategi promosi pariwisata, namun masih terfokus pada upaya promosi konvensional.
- b. Belum ada sumber daya manusia yang mampu dalam melaksanakan promosi melalui multimedia terutama *motion graphic*.

2. Saran

Dari kesimpulan tersebut di peroleh saran yang sesuai sebagaimana berikut:

- a. Membuat strategi promosi yang sesuai kondisi terkini yang lebih efisien dan efektif dengan pendekatan logic model.
- b. Memanfaatkan pihak ketiga berupa konsultan multimedia, atau perguruan tinggi lokal untuk melaksanakan promosi secara digital dan multimedia terutama *motion graphic*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Pusat Data Dan Informasi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif,” 2012.
- [2] J. Leigh, C. Webster, And S. Ivanov, *Future Tourism: Political, Social And Economic Challenges*. 2012.
- [3] R. Mahi, “Peran Pendapatan Asli Daerah Di Era Otonomi,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 6, No. 1. Pp. 39–49, 2005.
- [4] “Biro Pusat Statistik Kabupaten Badung,” Badung, 2012.
- [5] N. H. Dini Arwati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat,” *Pengaruh Pertumbuhan Ekon. Pendapatan Asli Drh. Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggar. Belanja Modal Pada Pemerintah Drh. Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat*, 2013.
- [6] H. M. Hally, “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2001-2006,” *Univ. Jember Digit. Repos.*, 2014.
- [7] M. Fattahi, D. Shir, And M. Asadollahi, “The Position Of Motion Graphic In Communication Media,” *Indian J.Sci.Res.* 7, 2014.
- [8] Y. Braha And B. Byrne, *Creative Motion Graphic Titling For Film, Video, And The Web*. 2011.
- [9] *Lembaran Negara Ri Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Ri Nomor 4115*). .
- [10] R. K. Yin, *Case Study Research*. 2009.
- [11] M. D. Fetters And D. Freshwater, “Publishing A Methodological

- Mixed Methods Research Article,” *J. Mix. Methods Res.*, Vol. 9, No. 3, Pp. 203–213, 2015.
- [12] R. Watson, “Quantitative Research,” *Nurs. Stand.*, 2015.
- [13] L. Gelling, “Qualitative Research,” *Qual. Res.*, 2015.
- [14] J. F. Gubrium And J. . Holstein, “Sage: The Sage Handbook Of Interview Research: The Complexity Of The Craft: Second Edition: : 9781412981644,” In *The Sage Handbook Of Interview Research: The Complexity Of The Craft*, 2012.
- [15] P. J. Elmer And D. M. Borowski, “Expert Analysis : System Of S & L Bankruptcy,” *An Expert Syst. Approach To Financ. Anal.*, 2011.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2012.
- [17] W. Olsen, “Observation Methods,” *Data Collect. Key Debates Methods Soc. Res.*, 2012.
- [18] D. Satori And A. Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2009.
- [19] V. Braun And V. Clarke, “Thematic Analysis,” *J. Posit. Psychol.*, 2016.
- [20] M. Hennink, I. Hutter, And A. Baily, *Qualitative Research Methods*. Sage Publications, 2011.
- [21] P. J. Longo, “The Performance Blueprint, An Integrated Logic Model Developed To Enhance Performance Measurement Literacy: The Case Of Performance-Based Contract Management,” In *2002 Annual Conference Of The American Evaluation Association Theme: “Evaluation: A Systemic Process That Reforms Systems.”* 2002.
- [22] J. Febriantoko And Febrianty, “Proses Penyusunan Dokumen Perencanaan Dan Laporan Pertanggung Jawaban Pemerintah Daerah Di Indonesia: Pendekatan Kualitatif,” *Media Trend*, Vol. 12, No. (2), Pp. 143–155, 2017.